



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2025
Reviewed : 08/05/2025
Accepted : 10/05/2025
Published : 20/05/2025

Amelia¹
 Dilli Salsa Fira²
 Febriana K Barus³
 Rini Khairani Harahap⁴
 Hapni Laila Siregar⁵

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP MORAL REMAJA DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED

Abstrak

Tujuan dari riset ini yakni mengidentifikasi Dampak Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) terhadap perilaku moral generasi muda. Latar belakang penelitian ini menyoroti signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moralitas generasi muda, terutama di institusi perguruan tinggi. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari siswa aktif di Fakultas Ekonomi yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Karena nilai thitung (4,254) > dari nilai ttabel (1,70113), dan nilai signifikansi (p-value) untuk Pendidikan Agama Islam adalah 0,000 (yang < 0,05), maka Hipotesis Nol (H0) ditolak. Ini berarti secara statistik dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Sikap Moral Remaja. Dengan kata lain, semakin baik Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang dimiliki atau diterapkan, semakin tinggi pula Sikap Moral Remaja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Sikap Moral, Remaja, Mahasiswa

Abstract

The purpose of this research is to identify the impact of Islamic Religious Education on Economics Faculty Students of Medan State University (UNIMED) on the moral behavior of the younger generation. The background of this research highlights the significance of Islamic Religious Education in developing the morality of the younger generation, especially in higher education institutions. This study applied quantitative methods with a population consisting of active students at the Faculty of Economics who took Islamic Religious Education courses. Since the tcount value (4.254) is greater than the ttable value (1.70113), and the significance value (p-value) for Islamic Religious Education is 0.000 (which is much smaller than 0.05), the Null Hypothesis (H0) is rejected. This means that statistically it can be concluded that Islamic Religious Education has a significant and positive influence on the Moral Attitude of Teenagers. In other words, the better the influence of Islamic Religious Education that is owned or applied, the higher the Moral Attitude of Teenagers at the Faculty of Economics, State University of Medan.

Keywords: Islamic education, Moral Attitudes, Teenagers, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pembentukan karakter, sikap, ataupun keterampilan generasi muda saat menerapkan norma, nilai, dan ajaran agama mereka. Khususnya pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang memahami ajaran tersebut dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, dikarenakan ajaran Islam ialah pedoman bagus untuk keseluruhan umat manusia.

Ajaran Islam mulai disampaikan saat malaikat Jibril datang menemui Nabi Muhammad di gua Hira. Pada saat itu, Jibril menyuruh Nabi untuk membaca dan memperhatikan apa yang ia

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email: amelia050006@gmail.com¹, dllisalsafr@gmail.com², fbrianaksbarus@gmail.com³,
 rinikhairanin@gmail.com⁴, hapnilaila@unimed.ac.id⁵

sampaikan. Dalam Al-Qur'an, tepatnya di Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5, dijelaskan bahwa awal mula munculnya Islam sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar. Ini menjadi dasar utama setelah keimanan, Islam, dan ihsan. Dalam ayat tersebut disebutkan: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia lewat tulisan. Dia mengajarkan manusia hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya".

Dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, terdapat 4 hal penting, yakni pertama manusia berperan sebagai subjek yang membaca, memperhatikan, merenungkan, dan meneliti dengan niat baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang menjadi fokus perhatian, bacaan, dan renungan adalah materi serta proses penciptaan menuju manusia yang ideal. Ketiga, sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan membaca serta aktivitas lainnya. Keempat, motivasi dan potensi dalam diri manusia adalah dorongan untuk mencari pengetahuan atau "keinginan untuk mengetahui."

Menurut Zuhairini, PAI ialah suatu usaha yang dikerjakan secara sadar dalam mengarahkan pembentukan karakter siswa secara terstruktur serta praktis, agar bisa menjalani kehidupan sejalan dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. (Pranajati, 1967)

Menurut Irwanto (1994), masa remaja adalah waktu peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Fase ini punya peran penting dalam hidup seseorang karena jadi tahap pembentukan karakter dan jati diri. Sementara itu, Santrock (2006) menjelaskan bahwa kata "remaja" atau adolescence berasal dari bahasa Latin "adolescere" yang artinya "bertumbuh" ke arah kedewasaan. Istilah ini mencakup lebih dari sekadar pertumbuhan fisik, tapi juga perkembangan cara berpikir, perasaan, hubungan sosial, dan emosi seseorang (Julaina, 2016).

Moral adalah seperangkat norma serta aturan yang mengatur perilaku individu kaitannya dengan kelompok sosial masyarakat. Dengan demikian, moral berfungsi sebagai standar penilaian baik dan buruk yang ditetapkan bagi individu berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya di mana individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Moral juga diartikan sebagai ajaran mengenai benar-salahnya suatu tindakan dan perilaku, akhlak, kewajiban, serta hal-hal terkait lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Purwadarminto (1950: 957). (Ibda, 2023)

Peran agama dalam kehidupan remaja yang terkait dengan nilai sosial dan budaya ternyata melalui proses yang sangat panjang, di mana kesadaran kualitas remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman. Keagamaan yang diperolehnya sejak kecil, terutama dari lingkungan keluarga saat masa remaja awal (15-16 tahun), memiliki peran penting dalam pendidikan agama. Pendidikan agama sangat krusial bagi kehidupan remaja saat ini, karena pada dasarnya, pendidikan agama menjadi pendorong utama dalam membentuk moral remaja yang berakhlak baik sangat dipengaruhi oleh pendidikan, terutama pendidikan agama. Remaja yang mendapatkan pendidikan akan berbeda dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan sama sekali. Remaja yang terdidik cenderung selalu mempertimbangkan setiap tindakan yang akan dilakukan dan bersikap rendah hati terhadap apa yang dimilikinya, seperti pepatah Indonesia yang mengatakan, "padi semakin berisi semakin merunduk." Sebaliknya, remaja yang tidak terdidik biasanya bertindak tanpa memikirkan konsekuensi dari perbuatannya.

Pokok ajaran Al-Quran dan Hadits berfungsi sebagai rujukan utama dalam membimbing remaja agar menyadari pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Prinsip-prinsip tersebut mengajarkan mereka agar berperilaku baik dan menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Di samping itu, pendidikan agama Islam menekankan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan penghargaan terhadap orang lain, yang merupakan faktor utama dalam menghindari perilaku nakal di kalangan remaja.

Dilingkup perguruan tinggi, Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dimata kuliah wajib umum bertujuan membentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan mahasiswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk moralitas mahasiswa. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang etika, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial. PAI membantu mereka memahami konsep keadilan, kasih sayang, dan integritas. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, PAI dapat memperkuat karakter moral

mahasiswa, membantu mereka menghadapi dilema etika, dan memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara. Tujuan utama dari PAI ialah membentuk kepribadian mahasiswa secara menyeluruh, dengan harapan nantinya mereka bisa jadi ilmuwan yang mempunyai keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt, kemudian mampu memanfaatkan ilmunya demi kebaikan dan kesejahteraan umat manusia (Siregar, 2024).

Dengan mempertimbangkan misi tersebut, seharusnya pengajaran PAI disampaikan dari proses pendidikan keseluruhan, integral, serta berkelanjutan dikarenakan hal ini bisa membentuk karakter yang baik serta mempertahankannya hingga akhir hayat. (Siregar dan Ramli, 2020). (Pendidikan ddk., 2006).

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak Pendidikan Agama Islam (variabel independen) terhadap Sikap Moral Remaja (variabel dependen) di Fakultas Ekonomi UNIMED. Menurut Sugiyono (2018:14), Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian dari filosofi positivis untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan secara kebetulan dengan mengumpulkan data dengan analisis data instrumental dan statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dipandang sebagai hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian mencakup semua mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi UNIMED yang telah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik purposive sampling, melibatkan 30 orang responden. Kriteria responden mencakup mahasiswa aktif yang telah mencapai semester 4 atau lebih dan telah menyelesaikan atau sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Data yang dikumpulkan dilakukan melalui kuesioner yang berisi pernyataan terkait intensitas pemahaman dan pengalaman dalam Pendidikan Agama Islam serta indikator sikap moral. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan perangkat lunak SPSS 25, melalui tahapan

Pertama, dilakukan uji validitas untuk mengevaluasi tingkat akurasi instrumen penelitian dalam mengukur konsep yang ingin diukur. Nilai korelasi hitung (rhitung) dengan nilai korelasi tabel (rtabel) dari tabel product moment dibandingkan untuk menentukan validitas. Jika nilai rhitung > rtabel maka suatu item bisa dikatakan valid.

Kedua, uji reliabilitas dikerjakan agar terlihat bahwa sejauh mana instrumen penelitian memperoleh data yang konsisten serta dipercaya walaupun dipakai berkali-kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dikerjakan memakai Alpha Cronbach. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach > 0,60.

Ketiga, dilakukan pengujian hipotesis yang diawali dengan pengujian koefisien determinasi (R^2). Untuk mengukur sejauh mana model mampu mendefinisikan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi punya nilai di antara nol hingga satu (0-1). Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Selanjutnya, regresi linear sederhana diterapkan untuk membangun model dan mengkaji dampak satu variabel independen (Pendidikan Agama Islam) terhadap satu variabel dependen (Sikap Moral Remaja).

Akhirnya, dilakukan pengujian signifikansi terhadap parameter individu menggunakan uji statistik t. Uji t dipakai untuk menilai sampai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Tes ini dikerjakan dengan membandingkan nilai thitung terhadap nilai ttabel. Kriterianya adalah jika thitung > ttabel atau Sig < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang memperlihatkan bahwa variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Begitupun sebaliknya, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji validitas

Uji validitas adalah proses mengevaluasi seberapa akurat sebuah instrumen penelitian dalam mengukur konsep yang ingin diteliti. Penentuan validitas dikerjakan dengan

membandingkan nilai korelasi yang diperoleh (r_{hit}) dengan nilai korelasi yang ada dalam tabel (r_{tab}) pada tabel product moment. Validitas ialah indikator yang memperlihatkan variabel yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). (Hutomo Dwiki Adiguna, 2015).

Sementara itu, Sugiharto dan Sitinjak (2006) menyebutkan bahwa validitas berkaitan dengan variabel yang menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas dalam riset merujuk pada seberapa tepat alat ukur penelitian menggambarkan konten yang diukur. Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa akurat alat ukur yang dipakai disuatu pengukuran dapat mengukur apa yang dimaksud. (Adolph, 2016)

1. Uji Validitas Pengaruh Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel r_{ho} yang dimana $df = n - 2$ ($n = 30 - 2 = 28$) dan tingkat signifikansinya 5 % maka nilai r_{tab} itu sebesar 0,361. Demikian dari seluruh pertanyaan yaitu 7 pertanyaan yang diambil dan digunakan untuk mengukur validitas dari variabel (x) yaitu Pengaruh Pendidikan Agama Islam telah ditemukan bahwasannya seluruh pertanyaan dari variabel (X) telah memiliki nilai r_{hitung} ini lebih besar dari r_{tabel} senilai 0,361.

2. Uji Validitas Sikap Moral Remaja (Variabel Y)

Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel r_{ho} yang dimana $df = n - 2$ ($n = 30 - 2 = 28$) dan tingkat signifikansinya 5 % maka nilai r_{tab} itu sebesar 0,361. Demikian dari seluruh pertanyaan yaitu 7 pertanyaan yang diambil dan digunakan untuk mengukur validitas dari variabel (Y) Sikap Moral Remaja telah ditemukan bahwasannya seluruh pertanyaan dari variabel (X) telah memiliki nilai r_{hitung} ini lebih besar dari r_{tabel} senilai 0,361.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas secara umum adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Pada pengujian reliabilitas ini diterapkan metode Alpha Cronbach. Berdasarkan Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020), apabila suatu variabel memiliki nilai Alpha Cronbach > 0.60 , maka bisa disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap reliabel atau konsisten dalam pengukurannya.

Tabel 1. Hasil uji Reliabilitas dari Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Acuan	Keterangan
Pendidikan Agama Islam (X)	0,932	0,60	Reliabel
Sikap Moral Remaja (Y)	0,932	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas telah mendapatkan hasil pengujian masing-masing variabel, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh diatas 0,60. Dengan begitu untuk variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Sikap Moral Remaja dapat dinyatakan Reliabel Ini menunjukkan bahwa kusioner didalam penelitian ini reliabel dan dapat di andalkan, sehingga data yang digunakan ini dapat dilakukan pengujian untuk ketahap berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Sugiyono (2016:286), koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai rentang nilai dari nol sampai satu (0-1). Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat sedikit dalam menjabarkan variabel-variabel dependen. Namun, jika nilai yang disebutkan semakin mendekati angka 1, perihal ini memperlihatkan variabel independen (Pendidikan Agama Islam) memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tersebut menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat (Sikap Moral Remaja). (Aeniyatul, 2019).

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	0.393	0.371	2.26013
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam				

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 1.2, ditemukan bahwa nilai R Square 0,393. Angka ini mengindikasikan bahwa 39.3% variasi pada variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen, yaitu Pendidikan Agama Islam.

Dengan kata lain, variabel (X) Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi sebesar 39.3% dalam memengaruhi atau memprediksi perubahan pada variabel yang telah diteliti. Sisanya, sebesar 60.7%, dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diikut sertakan dalam analisis.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana ialah suatu teknik statistik yang dipakai untuk membuat model serta menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode yang sederhana namun efisien untuk menggambarkan dan memahami relasi. Regresi ini melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel independen (X) Pendidikan Agama Islam dan satu variabel dependen (Y) Sikap Moral Remaja. Variabel independen mengacu pada variabel yang dapat memengaruhi nilai dari variabel dependen, sementara variabel dependen yakni variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel independen, dan nilainya ditentukan oleh nilai dari variabel independennya. Apabila korelasi tinggi, maka ketergantungan juga tinggi. Tujuan dari regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi hubungan linier antara variabel-variabel yang diamati, yang direpresentasikan oleh sebuah persamaan garis lurus

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.838	2.548		6.216	0.000
	Pendidikan Agama Islam	0.441	0.104	0.627	4.254	0.000
a. Dependent Variable: Sikap Moral Remaja						

Persamaan Regresi

Dimana terlihat pada kolom B diatas sudah diketahui constant 15,838 dan koefisien regresi Pendidikan Agama Islam sebesar 0,441

Jadi, persamaan regresi $Y = 15,838 + 0,441 X$

Makna Persamaan Regresi:

Persamaan regresi ini menggambarkan hubungan linear antara Pendidikan Agama Islam (X) dan Sikap Moral Remaja (Y). Mari kita pahami makna dari setiap komponennya:

- Nilai konstanta (a) sebesar 15,838 ini berarti bahwa jika variabel Pendidikan Agama Islam (X) sebesar 15,838 Persen (%).
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,441 untuk variabel Pendidikan Agama Islam (X) memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu satuan atau kenaikan 1 persen (%) pada

variabel Pendidikan Agama Islam, akan menyebabkan peningkatan pada variabel Sikap Moral Remaja (Y) sebesar 0,441 satuan, dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti bersifat konstan. Karena nilai koefisiennya positif, ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Pendidikan Agama Islam dan Sikap Moral Remaja. Dengan kata lain, semakin baik Pendidikan Agama Islam yang diterima, semakin tinggi pula Sikap Moral Remaja.

Uji Signifikansi

Selanjutnya, pada tabel Koefisien di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 4,254 dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 28$ sebesar 1,70113, sehingga t_{hitung} (4,254) lebih besar dari t_{tabel} (1,70113), maka H_0 ditolak.

Penarikan kesimpulan

Nilai t_{hitung} (4, 254) > t_{tabel} (1,70113) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moral Remaja Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hipotesis yang telah diujikan terbukti kebenarannya.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan kriterianya sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- Jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 1.4 Tabel Hipotesis Statistik

Jenis Hipotesis	Hipotesis penelitian satu Arah – Arah kanan (Positif)	Hipotesis Statistik
Asosiatif Regresi Sederhana	H_0 : Tidak terdapat Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Moral Remaja Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. H_1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moral remaja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan	$H_0 : \beta \leq 0$ $H_1 : \beta > 0$

Tabel 1.5 Hasil Uji Parsial/Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.838	2.548		6.216	0.000
	Pendidikan Agama Islam	0.441	0.104	0.627	4.254	0.000

a. Dependent Variable: Sikap Moral Remaja

(db) = $n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$. Maka nilai $t_{tabel} = 1,70113$

Selanjutnya pada tabel Uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4.254 dengan perolehan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 28$ yakni sebesar 1,70113 Sehingga t_{hitung} (4.254) > t_{tabel} (1,70113), maka H_0 ditolak.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang disajikan pada Tabel 1.5, serta perbandingan dengan nilai t_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} untuk variabel Pendidikan Agama Islam adalah 4,254

2. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (db) sebesar 28 ($n-k-1=30-1-1=28$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70113.

Karena nilai t_{hitung} (4,254) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,70113), dan nilai signifikansi (p-value) untuk Pendidikan Agama Islam adalah 0,000 (yang jauh lebih kecil dari 0,05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak.

Ini berarti secara statistik dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Sikap Moral Remaja. Dengan kata lain, semakin baik Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang dimiliki atau diterapkan, semakin tinggi pula Sikap Moral Remaja Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk memahami dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Moral para Remaja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pendidikan agama Islam adalah pengaktualan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan interaksi manusia dengan Allah SWT, termasuk diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, serta lingkungan. Pendidikan bukan hanya tentang menambah kecerdasan atau pengetahuan, tetapi juga harus meliputi aspek memberikan teladan, menyampaikan pesan moral, bersikap jujur, menjaga kesopanan, dan lain-lain, agar kita bisa menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan memiliki karakter yang baik. Sehingga peneliti berusaha menyelidiki, apakah Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Sikap Moral Remaja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Moral merupakan prinsip yang berhubungan dengan tindakan baik dan buruk dari perilaku manusia. Sebagai akibatnya, moral berkaitan dengan nilai-nilai, khususnya nilai afektif (sikap). Moralitas merupakan aspek dari karakter seseorang yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang seimbang, adil, dan harmonis. Perbuatan etis sangat krusial untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera, teratur, dan harmonis. Moral menurut Suseno merupakan ukuran yang menilai kebaikan dan keburukan individu sebagai pribadi, bagian dari masyarakat, dan warga negara, sedangkan definisi pendidikan moral adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang berperilaku baik dan berperikemanusiaan. Menurut Ouska dan Whellan dalam (Kurnia, 2015), moralitas adalah asas yang menentukan mana yang baik dan buruk dalam diri seseorang dan berada dalam suatu sistem yang berbentuk sebagai norma. (Abidin, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terkait dengan nilai-nilai moral pada remaja karena Pendidikan Agama Islam berperan sebagai proses pendidikan yang memberikan wawasan, membentuk karakter, sikap, dan keterampilan remaja dalam menerapkan norma, nilai, serta ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para remaja diberikan pedoman untuk berperilaku baik, nilai-nilai etika, dan prinsip moral yang memandu mereka dalam membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga dapat membangun karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Studi menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap moralitas remaja.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempengaruhi Sikap Moral Remaja di Fakultas Ekonomi Unimed. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban yang diberikan oleh para responden. Peneliti menganalisis data melalui pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas. Semua butir pertanyaan dalam variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan Sikap Moral Remaja (Y) menunjukkan nilai r_{hitung} yang melebihi r_{tabel} (0,361), sehingga dianggap valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabel juga lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebab itu, informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,393. Dengan kata lain, 39,3% variasi dalam Sikap Moral Remaja dapat diuraikan oleh variabel Pendidikan Agama Islam. Sisanya, sebesar 60,7%, dipengaruhi oleh elemen lain di luar model studinya. Ini menandakan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membentuk sikap moral remaja, meskipun ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 15,838 + 0,441 X$. Koefisien regresi yang positif (0,441) menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam Pendidikan Agama Islam akan

diiringi oleh peningkatan Sikap Moral Remaja. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung (4,254) lebih besar dari ttabel (1,70113) dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan Sikap Moral Remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED), dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap moral remaja. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui uji hipotesis, di mana nilai thitung sebesar 4,254 > dibandingkan nilai t_{tabel} 1,70113, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang jauh di bawah batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, maka sikap moral mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNIMED juga semakin meningkat.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan etika yang menjadi landasan perilaku sehari-hari mahasiswa. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kontrol internal mahasiswa dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Selain itu, lingkungan kampus dan keteladanan dosen juga memperkuat internalisasi nilai-nilai moral melalui Pendidikan Agama Islam, sehingga mahasiswa lebih mampu menerapkan kejujuran, tanggung jawab, dan etika sosial dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap moral remaja di perguruan tinggi, dan pelaksanaannya secara efektif dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab secara moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Aeniyatul. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Hutomo Dwiki Adiguna, S. G. P. (2015). Penggunaan Intelligence Algorithm Untuk Penilaian Keamanan Kerja Operator Berdasarkan Indikator Hsee (Health, Safety, Environment, Ergonomics) Studi Kasus : Pt Dempo Laser Metalindo Indonesia. 1–5.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 62–77. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Julaina, V. (2016). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA Dharmawangsa Medan. *Universitas Medan Area*, 25–28.
- Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2006). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap. 3(2), 60–65.
- Pranajati, F. (1967). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Pekerja Di Gedangsewu Kabupaten Kediri. Tesis, Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 14-49, 14–49. <https://etheses.iainkediri.ac.id/3678/>
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., & Dan, T. (2024). PEMBANGUNAN YAYASAN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk (S . Pd .).